

ABSTRAK

Konflik yang terjadi antara KPK dan Polri, dari jilid I hingga III ini tidak terlepas dari pengaruh pemberitaan media massa. Media massa sangat berperan penting sebagai wadah yang melakukan pencarian, pengolahan dan penyebarluasan data dan informasi perseteruan antara KPK dan Polri. Media juga memiliki kepentingan dalam menyebarkan berita sehingga dapat mengiring opini public yang didasari ideologi media tersebut. Dalam menjalankan ideologi Media juga tak jarang melakukan hegemoni, hal ini dikarenakan saat ini media telah menjadi kekuatan untuk memenagkan opini publik. Adapun yang menjadi objek peneliti ialah Media Indonesia dan Koran Tempo dan akan dianalisis dengan konsep framing Robert Entman. Definisi masalah, sumber masalah, keputusan moral, penyelesaian masalah Menjadi tujuan dari penelitian ini. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan unit analisisnya ialah berita Koran Tempo dan Media Indoensia pada periode Januari sampai dengan Juni 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan penonjolan pemberitaan yang dilakukan oleh Koran tempo dan Media Indonesia. Koran Tempo lebih memperlihatkan permasalahan Budi Gunawan dan Presiden Joko Widodo sebagai penyebab masalah. Sedangkan Media Indonesia lebih memperlihatkan kinerja KPK yang dalam menjalankan tugasnya melanggar prosedur atau peraturan.

Kata kunci: Media Massa, Opini Publik, Framing